

Pengaruh Motivasi Intrinsik Beragama terhadap Konsistensi Ibadah Siswa Kelas XI SMA di Negeri Tangkerta

The Influence of Intrinsic Religious Motivation on the Consistency of Worship Among Grade XI High School Students at State Senior High School Tangkerta

Hera Gustini Dewi¹, Eka Abdul Hamid², Moh. Ichsan Zaelani³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang

Email: heragustinidewi@gmail.com¹, ekaabdulhamid@staisebelasapril.ac.id², zaeshan235@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25-08-2026

Revised 15-09-2026

Accepted 15-09-2026

Published 30-09-2026

Keywords:

Motivation

Intrinsic Motivation

Intrinsic Religious

Motivation

Consistency

Worship Consistency

High School Students.

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research is motivated by the gap between the religious understanding students acquire at school and their daily worship practices, where the diligence of worship often relies on external supervision and tends to decline in the absence of control, thus raising a fundamental question regarding the extent to which inner drive namely intrinsic religious motivation can influence the consistency of their worship. This study aims to measure the level of intrinsic religious motivation, measure the level of worship consistency, and analyze the significant influence between the two among eleventh grade students at SMA Negeri Tangkerta. Using a quantitative approach with a causal-associative type of research, this study involved a sample of 27 students selected through simple random sampling from a total population of 274 students. Data were collected via a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, supported by observation and documentation, and then analyzed using percentage descriptive statistics, normality tests, simple linear regression, Pearson correlation, coefficient of determination, and t-tests. The results of the study indicate that the students' intrinsic religious motivation is in the good category with a percentage achievement of 81%, the students' worship consistency is also in the good category at 76%, and there is a significant positive influence with a unidirectional relationship pattern ($r = 0.598$), a moderate degree of closeness, and a contribution of 35.7%. These findings confirm that the higher the intrinsic religious motivation, the more consistent students' worship becomes, serving as an important foundation for schools and Islamic religious education teachers to strengthen internal guidance and spiritual awareness, as well as for students to enhance the solemnity and meaning of worship to realize sustainable religious character.

Copyright© 2026 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Citation:

Dewi, H. G. ., Hamid, E. A. ., & Zaelani, M. I. . (2026). Pengaruh Motivasi Intrinsik Beragama terhadap Konsistensi Ibadah Siswa Kelas XI SMA di Negeri Tanjungkerta. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.70742/arjeis.v3i1.1214>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara pemahaman keagamaan siswa di sekolah dan praktik ibadah sehari-hari yang masih bergantung pada pengawasan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi intrinsik beragama, tingkat konsistensi ibadah, serta menganalisis pengaruh signifikan antara keduanya pada siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, penelitian ini melibatkan 27 siswa sebagai sampel yang diambil secara acak sederhana dari populasi sebanyak 274 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data mencakup statistik deskriptif persentase, uji normalitas, regresi linear sederhana, korelasi Pearson, koefisien determinasi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik beragama siswa berada pada kategori baik dengan capaian 81%, konsistensi ibadah siswa berada pada kategori baik sebesar 76%, serta terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan pola hubungan searah sebesar $r = 0,598$, tingkat keeratan sedang, dan kontribusi sebesar 35,7%. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik beragama, maka semakin konsisten pula ibadah siswa. Hal ini menjadi landasan penting bagi sekolah dan guru PAI untuk memperkuat pembinaan internal serta kesadaran spiritual siswa guna mewujudkan karakter religius yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Intrinsik, Motivasi Intrinsik Beragama, Konsistensi, Konsistensi Ibadah, Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata-mata berperan dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik, melainkan juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter serta dimensi spiritualnya. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, penguatan kesadaran beragama menjadi salah satu tujuan utama, supaya peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu merealisasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, salah satu faktor internal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan adalah motivasi intrinsik beragama (Lubis, M.Ag., 2019; Maratun et al., 2020).

Motivasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Fredrick J. McDonald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya perasaan dan respon tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Muhfizar et al., 2021). Sedangkan motivasi intrinsik merupakan perilaku yang muncul atas dasar keinginan, dorongan, dan minat yang bersumber dari dalam diri individu. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri memberikan rasa senang atau menghadirkan tantangan yang mampu menguji serta mengembangkan kemampuan intelektualnya (Fitriya et al., 2025).

Menurut Jalaluddin, motivasi intrinsik beragama merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan maupun tekanan dari luar. Dalam konteks keberagamaan, seseorang melaksanakan ajaran Islam karena didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadits, serta melalui proses refleksi dan perjalanan spiritual yang panjang hingga mencapai keyakinan atas kebenaran yang diyakininya (Lubis, M.Ag., 2019).

Konsistensi ibadah dalam konteks penelitian Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai keteraturan dan kestabilan individu dalam melaksanakan ibadah secara berkesinambungan sesuai dengan ajaran agama, tanpa mengalami jeda atau putus. Konsep ini umumnya dikaji melalui proses pembiasaan rutinitas ibadah, sehingga terbentuk perilaku religius yang mencerminkan kedisiplinan serta keberlanjutan dalam beribadah (Rahmawati et al., 2025).

Gordon W. Allport, seorang pakar psikologi kepribadian terkemuka pada era 1950–1960-an, mengemukakan dua bentuk orientasi keagamaan, salah satunya adalah orientasi religius intrinsik, yakni kondisi ketika individu menempatkan agama sebagai nilai utama dan mengintegrasikannya secara mendalam ke dalam sistem nilai serta motivasi pribadinya. Individu dengan orientasi ini mengamalkan ajaran agama secara tulus berdasarkan keyakinan yang kuat, bukan karena tekanan sosial maupun kepentingan pribadi (Al-Walidi et al., 2025).

Secara fenomenologis, masa remaja di pendidikan menengah adalah tahap perkembangan yang ditandai dengan upaya mencari identitas dan kestabilan nilai-nilai. Dalam aspek keagamaan, para pelajar telah memperoleh pemahaman tentang agama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, tetapi pemahaman ini tidak selalu sejalan dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Di lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan biasanya berlangsung dengan baik jika ada pengawasan atau peraturan yang jelas. Namun, dalam keadaan dengan kontrol eksternal yang terbatas, ketekunan ibadah sebagian siswa cenderung menurun. Menurut teori, motivasi yang berasal dari kesadaran dan kebutuhan spiritual individu seharusnya berkaitan dengan ketekunan dalam beribadah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa praktik ibadah belum sepenuhnya didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat, sehingga menimbulkan pertanyaan akademis mengenai sejauh mana motivasi intrinsik beragama memengaruhi tingkat konsistensi ibadah siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri Tanjungkerta, tampak bahwa siswa kelas XI menunjukkan variasi dalam ketekunan beribadah. Beberapa siswa tampil konsisten dalam aktivitas ibadah, sementara yang lainnya masih beribadah secara situasional. Sebagian siswa mengakui bahwa mereka lebih teratur dalam beribadah saat diawasi oleh guru atau berada di lingkungan sekolah, tetapi menjadi kurang konsisten saat tidak ada pengawasan. Hasil pengamatan ini juga menyelaraskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang ibadah tidak menjamin konsistensi ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh motivasi intrinsik beragama dan konsistensi ibadah siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, maka akan berdampak serius pada pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini berisiko melahirkan karakter semu atau kepatuhan artifisial, di mana siswa beribadah sekadar untuk memenuhi tuntutan sosial atau menghindari teguran, sehingga integritas spiritual yang sejati gagal terbentuk. Selain itu, kondisi tersebut dapat melekatkan ketahanan mental dan moral siswa yang rentan runtuh saat menghadapi lingkungan yang lebih bebas, memperlebar jurang antara pemahaman keagamaan dan pengamalan nyata, serta mengubah esensi ibadah dari kebutuhan batiniah menjadi sekadar beban seremonial belaka hingga masa dewasa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika pada tahun 2023 dengan judul *"Motivasi Beribadah dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)"* berbentuk skripsi ini bertujuan untuk mengkaji motivasi mahasiswa dalam beribadah dari sudut pandang psikologi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada studi kasus melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah perbedaan motivasi beribadah di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa motivasi beribadah mahasiswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti kesadaran diri dan iman, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama-sama mengeksplor motivasi dalam beribadah, khususnya motivasi intrinsik, sementara perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan tidak mengaitkan dengan konsistensi ibadah secara kuantitatif seperti yang dilakukan oleh peneliti (Rafika, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kharimah dan Syatria Adymas Pranajaya pada tahun 2020 dengan judul *"Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Samarinda"* berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh TAUIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.1. No.2. Bertujuan untuk menemukan keterkaitan antara motivasi beragama dan kematangan beragama mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan alat pengumpulan data berupa angket dan melibatkan 63 mahasiswa sebagai sampelnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum adanya informasi yang jelas mengenai hubungan antara motivasi beragama dan kematangan beragama mahasiswa yang menjalani program Ma'had Al Jami'ah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi beragama dan kematangan beragama mahasiswa. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penelitiannya mengenai efek motivasi beragama terhadap perilaku keagamaan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian ini fokus pada kematangan beragama, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti berfokus pada konsistensi ibadah siswa (Kharimah & Pranajaya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Vidiana Rahmawati, dkk. pada tahun 2025 dengan judul *"Konsistensi Pembiasaan Ibadah Sebagai Solusi Degradasi Spiritual Remaja Pada Siswa SMK Bakti Purwokerto"* berbentuk jurnal yang dipublikasikan oleh Rosyada: Islamic Guidance and Counseling Vol. 6. No.1. Bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya konsistensi ibadah dalam mengatasi penurunan kualitas spiritual remaja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini mencakup penurunan kualitas spiritual dan konsistensi beribadah di kalangan remaja. Temuan menunjukkan bahwa kebiasaan beribadah dengan konsisten mampu meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, serta kualitas spiritual remaja. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada sama-sama fokus pada konsistensi ibadah siswa, tetapi penelitian ini tidak mengaitkan dengan motivasi intrinsik beragama, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti menghubungkan motivasi intrinsik beragama dengan konsistensi ibadah (Rahmawati et al., 2025).

Gap pada penelitian ini terletak pada belum adanya kajian kuantitatif yang secara spesifik menguji pengaruh motivasi intrinsik beragama sebagai faktor internal terhadap konsistensi ibadah siswa di tingkat SMA, di mana penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek eksternal seperti pembiasaan dan pengawasan, atau menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kebaruan dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian motivasi intrinsik beragama sebagai faktor internal yang memengaruhi konsistensi ibadah siswa. Selain itu, penelitian ini juga menguji konsistensi ibadah sebagai bentuk perilaku religius yang berkelanjutan (*sustainable religious behavior*), sehingga tidak sekadar memandang praktik ibadah sebagai aktivitas sementara, melainkan sebagai perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA yang sedang berada dalam tahap perkembangan remaja, yaitu fase pencarian identitas dan pembentukan nilai-nilai, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dinamika spiritualitas di kalangan remaja dalam konteks pendidikan menengah.

Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik beragama pada siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta, untuk mengetahui tingkat konsistensi ibadah pada siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta dan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik beragama terhadap konsistensi ibadah pada siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang didasarkan pada filosofi positivism, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara statistik guna menguji hipotesis (Abdullah et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi intrinsik beragama sebagai variabel independen (X) dan konsistensi ibadah sebagai variabel dependen (Y).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat (Makagingge et al., 2019). Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi intrinsik beragama memengaruhi konsistensi ibadah siswa kelas XI di SMA Negeri Tanjungkerta serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri Tanjungkerta yang berjumlah 274 siswa yang tersebar dalam 8 kelas. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek melebihi 100 orang, maka sampel dapat diambil sekitar 10–15% atau 20–25% dari total populasi (Abubakar M.A., 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi, yaitu 27 siswa sebagai responden primer. Metode pengambilan sampel yang

digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, karena subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang memiliki kesamaan karakteristik atau homogenitas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta berjumlah 27 responden. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, dokumen, jurnal, atau artikel yang terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Untuk variabel motivasi intrinsik beragama (X), indikator yang digunakan meliputi kesadaran beribadah, keyakinan beragama, penghayatan nilai agama, dorongan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta ketenangan batin. Untuk variabel konsistensi ibadah (Y), indikator yang digunakan meliputi ketepatan waktu dalam ibadah, pembiasaan ibadah sunnah, kedisiplinan dalam beribadah, kualitas pelaksanaan ibadah, dan keberlanjutan ibadah.

Selain menggunakan analisis statistik kuantitatif, penelitian ini juga menerapkan mekanisme analisis berbasis perspektif keislaman atau syariah untuk mengkaji variabel konsistensi ibadah. Pendekatan syariah ini diintegrasikan dalam penyusunan indikator instrumen penelitian seperti ketepatan waktu, pelaksanaan ibadah sunnah, dan kualitas ibadah yang merujuk pada nilai-nilai normatif ajaran Islam. Melalui mekanisme ini, data statistik yang diperoleh tidak hanya dimaknai sebagai angka matematis semata, tetapi juga dievaluasi sejauh mana kesesuaian praktiknya dengan prinsip-prinsip ibadah yang sah dan ideal dalam ajaran Islam, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif baik secara empiris maupun normatif-keagamaan.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,5 (Arikunto, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) deskripsi persentase untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel; (2) uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal; (3) analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan Y; (4) analisis koefisien korelasi Pearson untuk mengukur keeratan hubungan; (5) koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y; dan (6) uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Semua analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen variabel Motivasi Intrinsik Beragama (X) menunjukkan bahwa dari 10 butir pernyataan, seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,774 dan terendah 0,447, sedangkan $r_{tabel} = 0,381$ pada taraf signifikansi 0,05. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X adalah 0,842 yang berada pada kategori sangat kuat. Untuk variabel Konsistensi Ibadah (Y), dari 10 butir pernyataan seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,753 dan terendah 0,427. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,766 yang berada pada kategori kuat.

2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Intrinsik Beragama (X)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Intrinsik Beragama (Variabel X)

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	14	12	1	0	0	27	121	89,6	Sangat Baik
P2	8	14	4	1	0	27	110	81,5	Baik
P3	11	13	3	0	0	27	116	85,9	Baik
P4	5	15	6	1	0	27	105	77,8	Baik
P5	2	13	11	1	0	27	97	71,9	Baik
P6	5	10	12	0	0	27	101	74,8	Baik
P7	11	14	1	1	0	27	116	85,9	Sangat Baik
P8	10	13	3	0	0	27	112	83,0	Baik
P9	9	13	4	1	0	27	111	82,2	Baik
P10	5	13	9	0	0	27	104	77,0	Baik
Total							1093	809,6	Baik

Berdasarkan tabel diatas, total skor variabel X adalah 1093 dari skor ideal 1350 ($27 \times 10 \times 5$), dengan persentase 80,9% (dibulatkan 81%) berada pada kategori **baik**. Pernyataan P1 (kesadaran beribadah) memperoleh persentase tertinggi (89,6%) dan P5 (penghayatan makna ibadah) terendah (71,9%).

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Per Indikator Variabel X

No	Indikator	Positif (%)	Negatif (%)	Kategori
1	Kesadaran beribadah	89	11	Sangat Baik
2	Keyakinan beragama	81	19	Baik
3	Penghayatan nilai agama	56	44	Cukup Baik
4	Dorongan spiritual mendekatkan diri kepada Allah	89	11	Sangat Baik
5	Ketenangan batin	74	26	Baik

Indikator kesadaran beribadah dan dorongan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 89%. Indikator keyakinan beragama dan ketenangan batin memperoleh kriteria baik masing-masing 81% dan 74%. Sementara indikator penghayatan nilai agama memperoleh kriteria cukup baik dengan persentase 56%.

3. Deskripsi Data Variabel Konsistensi Ibadah (Y)

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Angket Konsistensi Ibadah (Variabel Y)

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P11	7	15	5	0	0	27	110	81,5	Sangat Baik
P12	6	16	5	0	0	27	109	80,7	Baik
P13	1	15	9	2	0	27	96	71,1	Baik
P14	3	12	9	3	0	27	96	71,1	Baik
P15	5	14	6	2	0	27	103	76,3	Baik
P16	4	10	11	2	0	27	97	71,9	Baik
P17	2	12	11	2	0	27	95	70,4	Sangat Baik
P18	5	13	7	2	0	27	102	75,6	Baik
P19	8	13	6	0	0	27	110	81,5	Baik
P20	6	14	6	1	0	27	106	78,5	Baik
Total							1024	758,5	Baik

Berdasarkan tabel diatas, total skor variabel Y adalah 1024 dari skor ideal 1350, dengan persentase 75,8% (dibulatkan 76%) berada pada kategori baik. Pernyataan P11 dan P19 memperoleh persentase tertinggi (81,5%), sedangkan P17 terendah (70,4%).

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Angket Per Indikator Variabel Y

No	Indikator	Positif (%)	Negatif (%)	Kategori
1	Ketepatan waktu dalam ibadah	81	19	Baik
2	Pembiasaan ibadah sunnah	57	43	Cukup Baik
3	Kedisiplinan dalam beribadah	61	39	Cukup Baik
4	Kualitas pelaksanaan ibadah	59	41	Cukup Baik
5	Keberlanjutan ibadah	76	24	Baik

Indikator ketepatan waktu dalam ibadah dan keberlanjutan ibadah memperoleh kriteria baik masing-masing 81% dan 76%. Sementara indikator pembiasaan ibadah sunnah (57%), kedisiplinan dalam beribadah (61%), dan kualitas pelaksanaan ibadah (59%) memperoleh kriteria cukup baik.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Intrinsik Beragama	0,200	Normal
Konsistensi Ibadah	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kedua variabel sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga distribusi data dinyatakan normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.801	5.977		2.644	.014

Tabel	Motivasi Intrinsik Beragama	.547	.147	.598	3.726	.001

6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi $Y = 15,801 + 0,547X$. Koefisien regresi (b) sebesar 0,547 (bertanda positif) menunjukkan bahwa variabel Motivasi Intrinsik Beragama (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang searah terhadap variabel Konsistensi Ibadah (Y).

c. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 7 Hasil Analisis Korelasi Sederhana

		Motivasi Intrinsik Beragama	Konsistensi Ibadah
Motivasi Intrinsik Beragama	Pearson Correlation	1	.598**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Konsistensi Ibadah	Pearson Correlation	.598**	1
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,598 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel Motivasi Intrinsik Beragama dengan Konsistensi Ibadah berada pada kategori sedang. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598a	.357	.331	3.571

Nilai R Square sebesar 0,357 menunjukkan bahwa variabel Motivasi Intrinsik Beragama memberikan kontribusi terhadap Konsistensi Ibadah sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

e. Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji-t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.801	5.977		2.644	.014
Motivasi Intrinsik Beragama	.547	.147	.598	3.726	.001

Berdasarkan hasil uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 3,726 > t_{tabel} = 2,051$, nilai koefisien regresi (B) = 0,547 (bertanda positif), dan nilai signifikansi (Sig) = $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima yang berarti Motivasi Intrinsik Beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsistensi Ibadah siswa kelas XI di SMA Negeri Tanjungkerta.

Pembahasan

1. Motivasi Intrinsik Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi intrinsik beragama siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta berada pada kategori baik dengan capaian persentase 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang cukup kuat dalam menjalankan ajaran agama. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang tumbuh dan bekerja dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar (Lestari, 2020).

Indikator kesadaran beribadah dan dorongan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah mencapai persentase tertinggi (89%) dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami ibadah sebagai kewajiban dan kebutuhan spiritual, serta menjadikan kedekatan dengan Allah sebagai tujuan utama ibadah. Temuan ini mendukung pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesadaran beribadah merupakan keadaan psikologis yang berasal dari keyakinan serta pemahaman terhadap ajaran agama, yang akhirnya mendorong seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kerelaan (Wantini et al., 2023).

Namun, indikator penghayatan nilai agama hanya mencapai kategori cukup baik (56%). Fakta ini terjadi karena masih banyak siswa yang melaksanakan ibadah secara prosedural tanpa diiringi pemahaman mendalam, serta mudah terdistraksi oleh pikiran lain. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru PAI untuk lebih menekankan aspek pemaknaan dan kekhusyukan dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Chabib Thoha bahwa internalisasi nilai adalah proses yang terjadi secara berkelanjutan dan menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari diri seseorang (Syathori et al., 2023).

2. Konsistensi Ibadah Siswa Kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta

Konsistensi ibadah siswa kelas XI SMA Negeri Tanjungkerta berada pada kategori baik dengan capaian persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keteraturan dan stabilitas dalam melaksanakan ibadah secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh William James bahwa kebiasaan terbentuk melalui tindakan yang diulang-ulang, sehingga menjadi bagian dari pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah et al., 2025).

Indikator ketepatan waktu dalam ibadah mencapai persentase tertinggi (81%) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran waktu yang tinggi dalam beribadah. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen, niat yang kuat untuk melaksanakan ajaran agama akan mendorong seseorang untuk beribadah secara rutin pada waktu yang telah ditentukan (Hardiyanti & Sajiyo, 2024).

Indikator pembiasaan ibadah sunnah (57%), kedisiplinan dalam beribadah (61%), dan kualitas pelaksanaan ibadah (59%) masih berada pada kategori cukup baik. Fakta ini terjadi karena tidak semua siswa telah membiasakan diri dengan ibadah sunnah, masih ada kendala ketika dihadapkan pada kesibukan akademik, dan masih banyak siswa yang cenderung terburu-buru serta kurang memperhatikan kesempurnaan bacaan/gerakan ibadah. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pembiasaan dan pendampingan yang lebih intensif.

3. Pengaruh Motivasi Intrinsik Beragama terhadap Konsistensi Ibadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik beragama berpengaruh signifikan terhadap konsistensi ibadah siswa dengan pola hubungan searah, tingkat keeratan sedang ($r = 0,598$), dan kontribusi sebesar 35,7%. Temuan ini memperkuat teori *Self-Determination* dari Ryan dan Deci yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik mendorong individu untuk terlibat dalam suatu perilaku dengan pengabdian,

kesadaran, dan rasa tanggung jawab yang berasal dari dalam diri (Dr. Eka Risma Putri et al., 2024).

Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik beragama yang tinggi, mereka akan menjalankan ibadah karena dorongan spiritual dan keyakinan pribadi, bukan semata-mata karena pengawasan atau tuntutan dari orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Allport bahwa individu dengan orientasi religius intrinsik menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam hidupnya dan melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati (Al-Walidi et al., 2025).

Kontribusi sebesar 35,7% menunjukkan bahwa motivasi intrinsik beragama merupakan salah satu faktor penting namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi konsistensi ibadah siswa. Sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial (teman sebaya), kematangan emosi dan regulasi diri, pola asuh orang tua, kegiatan keagamaan di sekolah, serta peran guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Gunawan bahwa faktor regulasi diri memainkan peran kunci dalam mempertahankan rutinitas ibadah di tengah padatnya aktivitas (Gunawan, 2022), serta Saputra yang mengidentifikasi bahwa konformitas kelompok teman sebaya memberikan pengaruh masif terhadap perilaku keagamaan (Saputra, 2024).

KESIMPULAN

Motivasi intrinsik beragama pada siswa kelas XI di SMA Negeri Tanjungkerta berada dalam kriteria baik dengan capaian persentase sebesar 81%; konsistensi ibadah siswa kelas XI di SMA Negeri Tanjungkerta berada dalam kriteria baik dengan capaian persentase sebesar 76%; dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara motivasi intrinsik beragama terhadap konsistensi ibadah dengan tingkat keeratan hubungan kategori sedang ($r = 0,598$) serta memberikan kontribusi sebesar 35,7%, sementara 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada 27 responden di satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi konsistensi ibadah seperti kecerdasan spiritual, pengaruh media sosial, atau peran organisasi keagamaan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada

SUMBER PENDANAAN

Artikel ini tidak didanai

KONTRIBUSI PENULIS

HG menyusun konsep, pengumpulan data, menganalisis data statistik dan penulisan draf artikel. EA validasi metodologi, peninjauan terhadap hasil analisis statistik dan penyuntingan akhir artikel. MI memberikan bimbingan substansial, dan peninjauan naskah

PERNYATAAN PENGGUNAAN ALAT AI

Penulis menyatakan bahwa penggunaan AI dalam penulisan ini terbatas pada pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan draf.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel jurnal ini.

REFERENCES

- Abdullah, K., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra M.Pd. (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abubakar M.A., (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Walidi, S., et al. (2025). *Konektivitas Kepribadian Dan Sikap Keagamaan*. Penerbit: Kramantara JS.
- Arifin, Z, 2023, *Analisis Fungsi Motivasi Intrinsik terhadap Ketahanan Moral Remaja Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2.
- Bissalam, I., et.al. (2025). *Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus*. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam.
- Cahyono, D. D., et.al. (2022). *Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar*. Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6(1).
- Dr. Eka Risma Putri, et al. (2024). *Efikasi Kreatif Profesional dan Kinerja Dosen*. Deepublish.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). *Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibnas Polres Kupang Kota*. Jurnal Among Makarti, 13(2).
- Fitriya, E., et al. (2025). *Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1), 1055–1064.
- Hardiyanti, I. S., & Sajiyo. (2024). *Islamic Good Corporate Governance (IGCG) dan Financial Literacy pada Lembaga Zakat*. Penerbit Adab.
- Hasanah, et al. (2025). *Teori Belajar Modern dalam Pendidikan Era Digital*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). *Ibadah dan praktiknya dalam masyarakat*. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4(2).
- Kharimah, N., & Pranajaya, S. A. (2020). *Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma' had Al Jami' ah Institut Agama Islam Negeri Samarinda*. TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.21093/tj.v1i2.4232>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Lubis, M.Ag., R. (2019). *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam* (D. H. Purba, M.A. (ed.)). Perdana Publishing.
- Makagingge, M., Suryitha, K., & Chandra. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Medina Sampangan Tahun Ajarah 2017-2018)*. Jurnal Yaa Bunayya (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Maratun, S., Anjarwati, D., & Zakiyah. (2020). *Motivasi Beragama dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya, 5(2), 330–331.
- Muhfizar, et al (2021). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (M. . Dr. Hartini, S.E. (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Rafika. (2023). *Motivasi Beribadah dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)*. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Rahmawati, V., Natiqoh, C., & Azizah, H. N. (2025). *Konsistensi Pembiasaan Ibadah Sebagai Solusi Degradasi Spiritual Remaja Pada Siswa SMK Bakti Purwokerto*. Rosyada: Islamic Guidance and Counseling, 6(1), 26–40.

- Saputra. A, 2024, *Pengaruh Teman Sebaya dan Iklim Kelas terhadap Ketepatan Ibadah Ritual Siswa*, Jurnal Sosiologi Pendidikan, Vol. 13, No. 1.
- Syathori, A., Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M. A., Prof. Dr. H. Jamali, M. A., & Prof. Dr. H. Sumanta, M. A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Wantini, M. P. I., Pambudi, D. S., Purwandari, R., & PRESS, U. A. D. (2023). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. UAD Press.